

# **PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TERHADAP AKSES PASAR KERJA**

*(The Raising of Educational quality of Secondary Vocational School  
Concerning Labour Market Access)*

**Sutoto, Eny Hidayati**

Staf Balitbang Propinsi Jawa Tengah

## **ABSTRACT**

Central Java Research and Development Organization in 2003 ,on a self management scale, held research on the Raising of Educational Quality of Secondary Vocational School Concerning Labour Markets Access. This Research was carried out in 6 samples District/ City in Central Java, including 18 Public and Private Secondary Vocational School. The results that were gained from this activity were information on : 1) The Characteristics of Secondary Vocational Schools 2) Availability of teachers and the proponent 3) Education Facilities in Secondary Vocational Schools 4) Education Financing of Secondary Vocational Schools 5) Learning process in the schools researched 6) Management process in Secondary Vocational Schools Researched 7) Labour Market Access from 18 Secondary Vocational Schools from 2000 to 2002 after selecting who work as employees in private local enterprise, domestic, and abroad ( 1132 people ) self. The result was entrepreneur : 472 people, Civil Servant : 6 people, and 44 people continue their higher education in Private/Government Institutes. Because of the investigation difficulty to trace the skill advantages in field, for graduates (by own address or each parent), it is Suggested to build means of communication between school and the graduate and schools, interrelated with departement / institution which were responsible and interested in information/data of the graduates in the field (Education Service, Labour Service, etc). Communication means can be by letter / questionnare, or via computer / internet.

**Keywords :** *Curriculum of Secondary Vocational School, Education Management in Secondary Vocational School, Labour Market Access for the Graduates.*

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan kejuruan, dihadapkan pada tiga tantangan utama yaitu tantangan global, internal dan praksis pendidikan kejuruan itu sendiri.

Berlakunya pasar bebas pada tingkat regional Asia melalui AFTA yang dimulai pada tahun 2003 dan tingkat dunia pada tahun 2020, berimplikasi pada terjadinya interaksi antar negara dalam investasi, bisnis barang

dan jasa sehingga menuntut kualitas manusia Indonesia yang memiliki kemauan , ketrampilan dan keunggulan komperatif tertentu agar tetap memperoleh peluang partisipasi di dalamnya.

Sementara dari praksis pendidikan kejuruan yang berkembang selama ini belum mampu memenuhi harapan masyarakat dan para pengguna lulusan. Hal ini dapat dibaca dari setidaknya tiga hal yaitu (1) tamatan SMK masih sering kurang mampu mengikuti

perubahan, karena kurang memperoleh bekal ketrampilan dasar untuk belajar (Indra Djati Sidi, 2002); (2) Sistem pendidikan di sekolah kejuruan sering kurang sesuai dengan tuntutan dunia usaha industri (Sukanto, 1998); (3) Masih banyak kebiasaan salah yang dilakukan oleh guru SMK yang tidak disadari, misalnya: tidak mengajarkan pelajaran praktek dasar sesuai dengan prinsip dasar yang benar, membiarkan siswa menghasilkan karya asal jadi, bekerja tanpa bimbingan dan pengawasan, serta tanpa memperhatikan keselamatan kerja (Indra Djati Sidi, 2002).

Mulai tahun pelajaran 1999/2000 pada SMK diberlakukan kurikulum SMK Edisi 1999 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum SMK 1994. Prinsip dasar yang termuat dari kurikulum SMK 1999 ini adalah: (1) berbasis luas, kuat dan mendasar (*broad based curriculum – BBC*), (2) berbasis kompetensi (*competency based curriculum – CBC*), (3) berbasis ganda (*dual based program – DBP*) yang dilaksanakan di sekolah dan dunia usaha/industri, (4) penguatan pada daya saing dan pengembangan kemandirian tamatan. Perubahan mendasar itu dilakukan dalam upaya menyiapkan tenaga kerja berkualitas dan profesional.

Memperhatikan fenomena yang berkembang dilakukan kajian tentang terapan peningkatan kualitas pendidikan kejuruan pada tingkat mikro persekolahan. Hal ini terkait dengan pendidikan kejuruan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional yang diarahkan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki: (1) ketrampilan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam bidang dan tingkat keahlian sesuai kebutuhan pembangunan, (2) kemampuan produktif, sehingga dapat menjadi asset, (3) keunggulan komparatif dan kompetitif

sebagai penggerak perkembangan industri dan (4) sikap mental yang kuat ke arah perkembangan diri secara berkelanjutan. Hasil kerja pendidikan kejuruan (SMK) harus mampu menjadi pembeda dari segi unjuk kerja, produktivitas dan kualitas hasil kerja dibandingkan dengan tenaga kerja tanpa pendidikan kejuruan.

Penelitian tersebut ditujukan untuk memperoleh gambaran empiris sekaligus deskripsi tentang:

- 1) Kualitas input pendidikan SMK di Jateng, meliputi keberadaan dan kesiapan (a) sumberdaya manusia yang terdiri atas tenaga guru dan staf pendukung lainnya serta siswa, (b) sumber daya lainnya (sarana prasarana, perlengkapan, keuangan sekolah dan bahan-bahan lainnya)
- 2) Kualitas proses pendidikan SMK di Jawa Tengah, meliputi: (a) proses manajerial sekolah dan (b) proses pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh sekolah.
- 3) Kualitas output pendidikan SMK di Jawa Tengah, meliputi: (a) tingkat dan kualitas kelulusan, (b) tingkat penguasaan kompetensi standard yang dicapai lulusan, (c) tingkat keterserapan.

Hasil Penelitian tersebut berupa sejumlah informasi empiris tentang penyelenggaraan pendidikan kejuruan (SMK) di wilayah Propinsi Jawa Tengah yang meliputi (1) kualitas komponen masukan yang menjadi faktor pendukung bagi berlangsungnya proses pendidikan, (2) kualitas proses pendidikan yang merupakan rangkaian pengolahan masukan siswa untuk menjadi lulusan dengan kualitas proses pendidikan dengan kualitas dan kompetensi

tertentu serta (3) kualitas output yang merupakan hasil kerja SMK yang dinyatakan dalam pencapaian kualitas lulusan baik secara akademik, professional, dan personal.

Dengan data empiris tentang penyelenggaraan pendidikan kejuruan tersebut, selanjutnya dapat dikembangkan berbagai rekomendasi untuk menyusun kebijakan dan tindakan yang relevan untuk perbaikan penyelenggaraan pendidikan pada periode-periode berikutnya.

## **BAHAN DAN METODA**

Penyelenggaraan pendidikan kejuruan di SMK pada dasarnya tergantung pada kualitas input, proses, dan output.

### **Komponen input meliputi :**

Input sumber daya manusia mencakup ; kualitas dan kualifikasi ketenagaan sekolah terutama guru dan tenaga pendukung, serta siswa

Input sumber daya selain manusia, mencakup ; keuangan sekolah, sarana prasarana sekolah (gedung, lapangan, bengkel, taman), perlengkapan (peralatan proses belajar mengajar, praktek, dan lainnya), serta bahan atau yang disebut sebagai perangkat lunak seperti buku, modul, komputer pembelajaran maupun bahan-bahan untuk keperluan praktek dan lain-lain.

### **Komponen proses meliputi :**

Proses manajerial sekolah, mencakup kelengkapan visi – misi program dan rencana kerja sekolah, dan proses pemberdayaan unsure sekolah.

Proses pembelajaran, mencakup proses pembelajaran teori di kelas, pembelajaran praktek di kelas dan bengkel kerja, pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan, keikut-

sertaan siswa dalam program pelatihan / pemagangan ke luar negeri.

### **Komponen output meliputi :**

Tingkat kelulusan dan pencapaian kualifikasi lulusan, tingkat pencapaian kompetensi standar lulusan, tingkat keterserapan lulusan terhadap pasar kerja, pencapaian prestasi sekolah di luar bidang akademik.

**Variabel penelitian meliputi :** kualitas input pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kualitas proses pendidikan SMK, kualitas output pendidikan SMK.

**Teknik pengambilan sampel** dilakukan dalam 2 tahap yaitu pertama secara purposif menentukan lokasi Kabupaten/Kota dimana SMK dengan konsentrasi program pendidikan tertentu dikembangkan. Untuk daerah sabuk hijau misalnya dikembangkan program pertanian, sedangkan untuk industri dikembangkan program-program teknologi, bisnis dan manajemen. Kemudian pada tahap berikutnya secara random menentukan SMK yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yang sekaligus menjadi unit analisis dalam pengambilan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan pada 18 SMK Negeri dan Swasta dari 6 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, meliputi bidang pertanian dan kehutanan, teknologi dan industri, bisnis dan manajemen, pariwisata serta seni dan kerajinan.

Lokasi penelitian adalah Jawa Tengah dengan 6 (enam) sampel Kabupaten/Kota antara lain : Kabupaten Klaten, Kabupaten Tegal, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Kudus, Kota Semarang dan Kota Magelang.

Sedang subyek penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik Negeri maupun Swasta di Jawa Tengah.



Untuk sumber data terdiri dari Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas II SMK, dengan pertimbangan bahwa mereka yang telah cukup lama dan memperoleh pengalaman proses pendidikan di sekolah, dimana mereka belajar.

Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif, sifat ini digunakan untuk menandai dan menginterpretasikan data, sedangkan jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Ditujukan untuk mendiskripsikan tentang kualitas pendidikan kejuruan SMK di Jawa Tengah dilihat dari dimensi input, proses dan output maupun outcome secara keseluruhan. Dengan demikian hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah tidak sekedar diskripsi gejala, peristiwa dan obyek secara umum, tetapi juga memberikan penilaian (evaluasi) terhadap apa yang ada/ditangkap berdasarkan standard atau ukuran yang seharusnya dicapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan umum siswa SMK :**

SMK sebagai lembaga pendidikan professional pada tingkat menengah dalam program pendidikannya minimal menyelenggarakan 2 (dua) program pendidikan keahlian (jurusan) dan untuk sekolah yang sudah berkembang mampu menyelenggarakan hingga 6 (enam) program keahlian. Jumlah kelas yang diselenggarakan, berkisar antara 5 hingga 48 dari tingkat/kelas satu hingga tingkat /kelas terakhir (empat). Nem rata-rata yang diterima untuk tahun pelajaran 2003/2004 dari masukan siswa adalah 37,59 , dengan nem tertinggi 45,24 dan terendah 32,98.

Dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua siswa, klasifikasi buruh menempati

porsi terbesar, yaitu 44,21 % dari jumlah siswa SMK yang secara berturut-turut diikuti oleh klasifikasi swasta lainnya yang mencapai 22,21 %, kemudian petani dan nelayan sebesar 15,62 %, PNS non guru sebesar 6,83 %, swasta Nasional/Daerah 6,31 % dan baru kelompok guru baik negeri maupun swasta.

### **Keadaan guru**

Jumlah guru yang bertugas sampai sejauh ini boleh dikatakan telah cukup memadai. Hal ini dapat disimak dari perbandingan antara jumlah guru yang dibutuhkan dengan keadaan guru secara riil di lapangan saat ini, yaitu (1042 : 1029) dengan perincian : bidang normatif jumlah yang dibutuhkan 180 tersedia 174 ; bidang adaptif jumlah yang dibutuhkan 238 tersedia 213 bidang produktif jumlah yang dibutuhkan 569 tersedia 598 ; bidang lain jumlah yang dibutuhkan 55 jumlah yang tersedia 44 . Adanya kelebihan jumlah guru bidang produktif disebabkan dalam penempatan guru dipengaruhi dengan domisili guru yang bersangkutan. Secara gradual akan dilakukan alih fungsi profesi guru dengan cara mengadakan uji kemampuan dan kompetensi.

### **Keadaan Tenaga Pendukung**

Jumlah tenaga pendukung yang meliputi tenaga administrasi, pustakawan, laboran dan tenaga manajemen unit produksi SMK. Dari 18 sekolah yang diteliti menunjukkan adanya kelebihan pada tenaga administrasi, jumlah tenaga administrasi sebanyak 202 sedangkan tenaga pustakawan, laboran/teknisi dan tenaga manajemen pada unit produksi sekolah pada umumnya masih kurang dari jumlah yang dibutuhkan. Untuk

pustakawan baru ada 15 dari sekitar 30 yang dibutuhkan, laboran baru ada 20 dari 43 yang dibutuhkan dan baru ada 17 tenaga dari 36 tenaga manajemen unit produksi sekolah.

### **Keadaan Fasilitas Sekolah**

Fasilitas sekolah diklasifikasikan menjadi (1) infrastruktur sekolah yang mencakup kepemilikan lahan, akses jalan, air, listrik, dan saluran komunikasi, (2) bangunan sekolah yang mencakup gedung, bengkel dan lainnya, (3) perabot sekolah yang mencakup mebelair berikut kelengkapannya, (4) peralatan sekolah yang mencakup peralatan bagi terlaksananya suatu program kerja dan atau proses pendidikan seperti alat tulis, bahan praktek, dan lainnya, (5) perpustakaan sekolah yang mencakup perabotan dan peralatan, koleksi buku dan sebagainya, serta (6) fasilitas program PSG yang meliputi ruang kantor, perabotan berikut peralatannya. Dari segi infrastruktur sekolah, secara umum sekolah (yang diteliti) telah memiliki infrastruktur yang cukup memadai. Untuk perpustakaan, secara umum setiap sekolah telah memiliki sarana gedung/ruang dengan perabotan yang cukup memadai, tetapi dari sisi jumlah buku baik dari sisi judul dan eksamplernya rata-rata masih kurang. Koleksi buku umumnya masih terbatas pada buku paket (terutama dropping dari Departemen), sedangkan buku-buku referensi dari buku-buku lain yang sifatnya lebih hasil usaha mandiri sekolah pada umumnya masih sangat terbatas. Hal lain yang masih perlu menjadi perhatian dalam hal fasilitas pendidikan di SMK ini adalah fasilitas yang berkaitan dengan pelaksanaan program PSG. Ada 2 sekolah dari 18 SMK yang belum memiliki ruang/kantor khusus untuk pengembangan program PSG.

### **Keuangan Sekolah :**

Rerata anggaran belanja sekolah untuk tahun pelajaran 2003/2004 dari 18 SMK yang diteliti adalah Rp. 1.373.743,- atau besaran biaya pendidikan di SMK persiswa pertahun adalah Rp. 1.795.677,-. Dalam hal ini besaran anggaran belanja sekolah (RAPBS) ini antara SMK Negeri dan SMK Swasta terdapat kesenjangan yang cukup mencolok, pada SMK Negeri umumnya memiliki RAPBS yang cukup tinggi yaitu rata-rata di atas satu milyar bahkan ada yang telah mencapai hampir 4 milyar, tetapi untuk SMK Swasta masih pada kisaran setengah milyar. Disamping itu informasi yang cukup perlu memperoleh perhatian yaitu bahwa sumber pendanaan terbesar dalam penyelenggaraan pendidikan oleh sekolah (khususnya) negeri adalah dari pemerintah 72,24 %, sedangkan dana yang bersumber dari masyarakat dalam bentuk sumbangan BP 3/Komite Sekolah dan sumber masyarakat lainnya. Seperti hibah, bantuan bea siswa, dan lain-lain baru mencapai 18,92 % dan 7,94%. Dengan dana yang ada itu umumnya dinilai oleh sekolah dalam kaitannya dengan upaya pencapaian kualitas sekolah yang diinginkan adalah “masih kurang” terutama dari sekolah-sekolah swasta yang pengelolaan keuangannya tidak secara langsung oleh sekolah tetapi oleh pihak Yayasan.

### **Kualitas Proses :**

#### ***Proses pembelajaran***

Proses pembelajaran di SMK (sampel penelitian) secara umum telah berlangsung dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku untuk pendidikan kejuruan, seperti penyelenggaraan administrasi kurikulum, melaksanakan program pendidikan sistem

ganda dengan menjalin kerjasama industri , maupun mengembangkan kegiatan unit produksi sekolah.

Berkenaan dengan administrasi kurikulum sekolah sampel secara umum memiliki dokumen kurikulum, analisis kurikulum , hasil sinkronisasi program pembelajaran dengan institusi pasangan, serta tersusunnya satuan pelajaran (SP) sebagai rencana operasional pembelajaran baik di kelas maupun di bengkel, laboratorium atau tempat-tempat praktek lainnya.

Untuk pelaksanaan program PSG dari 18 SMK yang diteliti telah menjalin kerjasama dengan sekitar 1542 industri pasangan, sehingga rata-rata setiap sekolah berhasil menjalin kerjasama dengan sekitar 85 industri pasangan ; adapun bentuk kegiatan kerjasama industri ini meliputi antara lain dalam hal penyusunan program, pemanfaatan tamatan, pelatihan kerja atau OJT, pelaksanaan perencanaan dan pelaksanaan uji kompetensi promosi ketrampilan siswa (PKS), pelatihan kewirausahaan dengan dengan pengembangan dan pembinaan untuk produksi sekolah, penyusunan kurikulum bersama penerimaan siswa baru dan lainnya.

Disamping itu dalam mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan siswa, setiap SMK menyelenggarakan unit produksi sesuai dengan bidang keahlian yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah, seperti usaha toko dan perbangkan untuk SMK Bisnis Manajemen , jasa katering, salon dan laundry untuk SMK Pariwisata, menerima pesanan produk unggulan sekolah seperti mebel pada SMK Teknik dan Industri serta Seni dan Kerajinan.

Proses pembelajaran baik dalam bentuk teori dan praktek yang

terselenggaranya di SMK dinilai oleh para siswa bersangkutan dalam kategori baik.

### ***Proses Manajerial***

Proses manajerial SMK khususnya yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan kualitas yang jauh lebih baik dan lebih terbuka dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Hal ini tampak dari sejumlah perangkat manajemen yang menjadi acuan dan sekaligus panduan operasional pelaksanaan program pendidikan di sekolah, seperti telah dimilikinya Visi dan Misi Sekolah, Rencana Induk Pokok Sekolah (RIPS), program kerja sekolah (PKS) dan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).

Perangkat manajemen ini sangat besar artinya bagi pimpinan dan atau manajer sekolah dalam menjalankan fungsi dan tugasnya untuk membawa sekolah ke arah pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkannya.

### ***Kualitas Output***

Tingkat kelulusan siswa dalam ujian sekolah dan uji kompetensi tingkat kelulusan siswa SMK dalam ujian sekolah untuk 2 tahun terakhir 2002 dan 2003 adalah 99,95 % dan 99,13 %. Sedangkan tingkat kelulusan siswa dalam uji kompetensi untuk 2 tahun terakhir adalah 95,64 % atau 4026 dari 4113 peserta uji kompetensi tahun 2002, dan 97,64 atau 4177 dari 4265 peserta uji kompetensi tahun 2003.

### ***Prestasi sekolah secara umum***

Secara umum SMK sampel penelitian juga memiliki sejumlah prestasi baik di bidang akademik maupun di luar akademik. Pencapaian prestasi sekolah secara



keseluruhan masuk dalam kategori baik. Adapun prestasi yang secara umum dicapai oleh seluruh sampel penelitian adalah dalam *bidang akademik, tetapi untuk pencapaian prestasi bidang lain kecuali olah raga, mental spiritual, dan iklim belajar mengajar tidak semua sekolah peduli untuk mencapainya secara maksimal.*

### ***Akses Pasar Tenaga Kerja***

Pada tahun 2000 sampai dengan 2002 sebagian besar sekolah telah melakukan penyaringan kelulusan di 18 lokasi sampel SMK, dengan mengedarkan surat wajib lapor siswa yang telah bekerja maupun siswa yang belum mendapatkan pekerjaan.

Dari 18 SMK sampel yang bekerja sebagai karyawan di beberapa perusahaan swasta baik local, dalam negeri dan luar negeri sebanyak 1.132 orang sedangkan lulusan SMK yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 472 orang, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 6 orang dan 44 siswa lulusan SMK melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri/Swasta

## **SIMPULAN**

### **Umum**

Era otonomi daerah membawa perubahan kewenangan penyelenggaraan pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah sehingga penentuan kebutuhan guru dan dana anggaran pendidikan menjadi kewenangan Kabupaten/Kota. Dari hasil temuan lapangan disimpulkan bahwa penyebaran guru belum merata, dana anggaran penyelenggaraan operasional pendidikan masih kurang memadai, fasilitas pendidikan sudah berumur kurang sesuai dengan tuntutan kemajuan iptek.

### **Khusus**

### **Kualitas Komponen Masukan Pendidikan SMK.**

Siswa SMK pada umumnya adalah mereka yang memiliki dasar kemampuan akademik “sedang”, artinya tidak terlalu rendah tetapi juga bukan yang terbaik dan sebagian siswa berasal dari keluarga dengan status social ekonomi cenderung kelas menengah kebawah.

### **Unsur Ketenagaan Guru dan Staf Pendukung Proses Pembelajaran.**

Dari unsur guru, secara umum semua SMK yang diteliti telah terpenuhi kebutuhannya, bahkan untuk bidang tertentu ada yang telah sedikit melebihi dari yang dibutuhkan. Sedangkan dari sisi kondisi tenaga pendukung proses pembelajaran untuk tenaga administrasi sudah melebihi kapasitas yang diperlukan, tetapi untuk tenaga pendukung lainnya seperti tenaga laboran/teknisi, pustakawan dan manajemen untuk unit produksi sekolah masih perlu ditambah sesuai volume pekerjaan yang ada.

### **Fasilitas Pendidikan SMK :**

Fasilitas pendidikan yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan di 18 SMK sampel, pada umumnya telah ada/tersedia tetapi sejumlah peralatan yang ada sudah usang (tidak fisibel untuk kondisi sekarang), terutama pada SMK bidang teknik industri dan bisnis manajemen. Fasilitas perpustakaan sekolah, terutama koleksi buku-buku, masih terbatas pada buku paket pelajaran, sedangkan bahan-bahan referensi untuk pengembangan skill dan teknik masih sangat terbatas. Hal ini sejalan dengan alokasi anggaran dari sekolah untuk pengadaan buku yang relatif kecil.

### **Unsur Pendanaan Pendidikan**

SMK sebagai lembaga pendidikan professional pada tingkat menengah dalam proses pembelajarannya harus lebih banyak bersifat praktek dari pada teori, dengan perbandingan 60 % praktek 40 % teori, sebagai konsekwensinya memerlukan pembiayaan yang lebih besar dibandingkan dengan SMU.

### **Kualitas Proses Pendidikan :**

#### **Proses Pembelajaran**

Dalam kerangka meningkatkan penguasaan kompetensi lulusan setiap SMK menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait, terutama dengan dunia usaha dan industri. Menurut penilaian siswa proses pembelajaran yang masih perlu diupayakan dan ditingkatkan adalah masalah ketepatan waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan menurut guru, aspek pembelajaran yang masih perlu diupayakan dan ditingkatkan adalah berkenaan dengan keterlibatan instruktur dari dunia industri dalam proses pembelajaran di sekolah

#### **Proses Manajerial Sekolah**

Proses manajerial yang terjadi di SMK sampel penelitian adalah "baik" artinya sekolah telah menjalankan prinsip-prinsip manajemen secara benar. Setiap SMK telah memiliki perangkat manajemen yang dikembangkan dan ditetapkan sendiri dengan mengacu aturan yang berlaku.

### **Kualitas Output Pendidikan SMK**

Tingkat kelulusan siswa dalam menempuh ujian sekolah dan ujian nasional dalam dua tahun terakhir (2002 dan 2003) adalah 99,95 % dan 99,13 %. Sedangkan tingkat kelulusan siswa dalam uji kompetensi

dalam periode yang sama adalah 95,64 % dan 97,64 %. Dengan uji kompetensi yang dalam pelaksanaannya melibatkan unsure dunia usaha/industri dan stakeholders lain, dapat disimpulkan bahwa secara kompetensi tamatan SMK telah memenuhi criteria/standar yang ditetapkan oleh para pemakai lulusan (konsumen) yang dalam hal ini dunia industri terkait.

### **Pencapaian Prestasi Sekolah**

Secara umum SMK dimana penelitian ini dilakukan, memiliki prestasi dalam bidang masing-masing. Prestasi yang dicapai ini lebih merupakan bentuk upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi mereka masing-masing, disamping sebagai sarana pembinaan bakat dan minat siswa.

### **Rekomendasi/Saran**

Dengan kesimpulan tersebut diatas maka perlu adanya rekomendasi sebagai berikut :

#### **Kepala Sekolah**

Untuk lebih memberdayakan semua komponen sekolah ke arah pencapaian visi dan misi sekolah dan mengembangkan kemampuan manajerial.

Selain itu juga perlu lebih meningkatkan jalinan kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak terutama dengan dunia industri dan masyarakat yang berkompeten untuk lebih mendekatkan siswa kepada dunia kerja dan kehidupan masyarakat riil. Dengan demikian hasil pendidikan di sekolah akan lebih relevan dan fungsional dalam konteks kehidupan nyata.

Dengan adanya kenyataan bahwa setelah dilakukan penyingkapan lulusan yang sudah bekerja sebagai karyawan di



perusahaan swasta lokal, dalam negeri dan luar negeri, wiraswasta, PNS dan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri/Swasta, ada sejumlah lulusan SMK lokasi penelitian yang tidak ada data/informasinya maka perlu ada cek yang berkelanjutan dengan penelusuran. Melihat pentingnya data terakhir tentang akses dan penyebaran tenaga kerja alumni SMK, maka untuk penelusuran, disarankan agar ada hubungan yang berlanjut antara sekolah/SMK dengan lulusan, menggunakan alat komunikasi terapan baik melalui surat menyurat antara lulusan dengan sekolah, antara sekolah dengan keluarga lulusan, atau melalui website sendiri baik di sekolah, Dinas P & K, maupun Dinas Tenaga Kerja.

#### ***Pemerintah Pusat***

Diperlukan adanya dukungan secara utuh dalam pelaksanaan program sampai pada tingkat operasional di lapangan, tidak berhenti pada tatanan konsep dan wacana di tingkat pengembangan kebijakan tetapi juga sampai operasional di sekolah bahkan di kelas pembelajaran.

#### ***Pemerintah Propinsi***

Melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan fungsi Pemerintah Propinsi dalam konteks otonomi daerah yang lebih merupakan pelaksana tugas pembantu terhadap pemerintah pusat di daerah, yang perlu dilakukan berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan kejuruan di daerah adalah: (1) memfasilitasi bagi terwujudnya jalinan kerjasama kemitraan antar sekolah antar Kabupaten/Kota, antar sekolah dengan dunia industri (2) memfasilitasi bagi terjadinya mobilisasi tenaga pengajar (guru) sesuai dengan bidang

keahlian, tingkat persebaran guru secara keseluruhan dan tingkat kebutuhan sekolah (3) memberikan dukungan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan SMK dalam bentuk penyediaan alokasi anggaran yang lebih proporsional serta berbagai kebijakan yang lebih akomodatif terhadap praktek-praktek pendidikan yang secara nyata telah memperoleh pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat.

#### ***Pemerintah Kabupaten/Kota***

Diperlukan kepedulian terhadap pembangunan sector pendidikan di wilayah kerja masing-masing serta kebijakan yang memungkinkan sekolah kejuruan dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan untuk pendidikan dan latihan bagi para siswa secara maksimal, seperti tersedianya unit cost yang memadai (2) fasilitas belajar baik teori maupun praktek yang mencukupi, (3) memperoleh kemudahan dan akses yang luas untuk melaksanakan pendidikan sistem ganda (pemagangan pada industri pasangan), (4) tersedianya guru pengampu mata latihan yang memadai secara kuantitas maupun kualitas dan lainnya. Untuk kepentingan ini Pemda Kab/Kota perlu mengalokasikan anggaran untuk pembangunan sector pendidikan yang lebih proporsional, melakukan berbagai upaya agar mutasi guru sesuai dengan keahlian dan kebutuhan sekolah, serta berbagai kebijakan lain yang secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan keuntungan bagi penyelenggaraan pendidikan kejuruan di daerah.

#### ***Dunia industri***

Model pendidikan sistem ganda yang dikembangkan dan dilaksanakan selama ini telah menunjukkan hasil yang sangat positif,

dan memberi keuntungan. Pada kedua belah pihak. Kerjasama kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha dan industri perlu ditingkatkan agar proses penyediaan tenaga professional oleh sekolah dapat lebih terwujud. Hal yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh dunia industri dan usaha adalah, secara bersama-sama membantu dalam menyusun kurikulum pendidikan praktek yang dapat dilaksanakan oleh sekolah bersama industri pasangan ; Menyediakan tenaga professional dalam bidangnya untuk menjadi instruktur dalam pelaksanaan pendidikan untuk program pendidikan sistem ganda, dan memberikan sertifikasi kepada para siswa yang secara nyata telah menunjukkan kemampuan dan kinerja berdasarkan standard yang ditetapkan oleh industri dimana mereka magang atau praktek kerja industri.

### **Masyarakat**

Masyarakat perlu melakukan kontrol aktif dan sekaligus memberikan umpan balik terhadap apa yang dilakukan dan dihasilkan oleh sekolah. Untuk itu kepada masyarakat luas yang berkompeten direkomendasikan untuk peduli dan berpartisipasi aktif terhadap penyelenggaraan pendidikan SMK, baik dalam bentuk dukungan dana, pemikiran maupun evaluasi terhadap proses pembelajaran disekolah secara keseluruhan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ace Suryadi.1999.** Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan. Jakarta : Balai Pustaka
- Agung Purwadi. 1998.** “ Beberapa Gagasan tentang Reformasi Pendidikan Menengah Kejuruan “, dalam Kajian Pendidikan dan Kebudayaan No.014/V/September 1998. Jakarta Balitbang Depdikbud
- Gatot, P.H. 2000.** “ Pendidikan Kejuruan “, Makalah pada Konvensi Pendidikan Nasional di UNJ
- Gusrizal, 2002.** “ Pelaksanaan Uji Kompetensi SMK dan Implikasinya pada Instrumen Mata Uji “ dalam Buletin Pembelajaran No. 02 Tahun 25, Juni 2002 Padang : Universitas Negeri Padang
- Mulyasa, E. 2002.** Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung : Rosdakarya
- Prasetya Irawan. 1999.** Logika dan Prosedur Penelitian. Jakarta : STIE LAN
- SK Mendikbud No. 0490/U/1992** tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2001.** Penelitian dan Penilaian Pendidikan Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sukamto, 1998.** “ Pemikiran tentang Kerangka Reformasi Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan untuk Memasuki Dunia Kerja Milenium Ketiga “, dalam forum Pendidikan No. 03 Tahun XXIII – 1998. Padang : IKIP Padang
- Sukamto. 1999.** “ Orientasi Dunia Kerja dalam Proses dan Status Akreditasi SMK “ dalam jurnal Kependidikan Edisi Khusus Dies, Tahun XXIX, 1999. Yogyakarta : Lemlit IKIP Yogyakarta
- Tilaar, H.A.R 1999.** Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21. Magelang : Tera Indonesia